

INVENTARISASI TUMBUHAN OBAT YANG DIMANFAATKAN OLEH MASYARAKAT LERENG GUNUNG KAWI MALANG

Inventory Of Community Medicinal On The Slopes Of Mount Kawi Malang

Ahya' Al Aula, Sulifah Aprilya H^{*}, dan Pujiastuti

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Keywords:

Medicinal Plants, Mount Kawi Malang, Etnobotany, Community.

ABSTRACT

Medicinal plants have been known and used since ancient times. But now current development also the lack of interest from young people causes traditional knowledge about the use of medicinal plants increasingly being replaced by chemical drugs. This study aims to inventory the types of medicinal plants used by the people of the slopes of Mount Kawi, Malang Regency and to find out how to use plants as medicine. The samples in this study were medicinal plants used by the people around the slopes of Mount Kawi. The method used in this research is a qualitative method that collects data through interviews and observations of the public. Based on the results of interviews and observations of the people around the slopes of Mount Kawi, it can be concluded that there are 36 species of plants from 23 different families which are used as medicinal plants with the most numerous families being Zingiberaceae (7 species) followed by Acanthaceae, Rutaceae, and Apiaceae (3 species) and Malvaceae, Lamiaceae, and Piperaceae (2 species). Utilization of plants as medicine is done in various ways, such as boiling, mashed, squeezed, or making herbal medicine in various ways such as drinking or eating. Various organs of the plant are used, such as leaves, rhizomes, fruit and all parts of the plant

Kata Kunci:

2,4-D, Tumbuhan Obat, BAP, Gunung Kawi Malang, Etnobotani, Masyarakat.

ABSTRAK

Tumbuhan obat sudah dikenal dan dimanfaatkan sejak dahulu. Namun kini zaman telah berkembang lebih modern dan pengetahuan tentang pemanfaatan tumbuhan obat kian tergantikan oleh obat kimiawi ditambah dengan kurangnya minat dari anak muda. Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat lereng Gunung Kawi Kabupaten Malang dan untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat. Sampel dalam penelitian ini adalah tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang dilaksanakan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi kepada masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi dapat disimpulkan bahwa terdapat 36 spesies tumbuhan dari 23 famili berbeda yang dimanfaatkan sebagai tumbuhan obat dengan famili paling banyak adalah Zingiberaceae (7 spesies) diikuti oleh Acanthaceae, Rutaceae, dan Apiaceae (3 spesies) serta Malvaceae, Lamiaceae, dan Piperaceae (2 spesies). Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dilakukan dengan berbagai cara seperti direbus, dihaluskan, diperas, maupun dibuat jamu dengan berbagai cara konsumsi seperti diminum maupun dimakan. Berbagai organ dari tumbuhan yang dimanfaatkan yaitu seperti daun, rimpang, buah maupun seluruh bagian tumbuhan tersebut

^{*}Corresponding Author : sulifah.fkip@unej.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia terletak pada garis ekuator, artinya daerah yang mendapat sinar matahari sepanjang tahun dengan intensitas tinggi dan laut yang memiliki suhu hangat. Hal ini sangat menjamin organisme untuk melangsungkan kehidupan, apalagi pulau di Indonesia kurang lebih terdapat 17 ribu pulau (Abidin et al., 2020). Berbagai jenis kekayaan hayati termasuk jenis flora-flora yang ada di dunia dapat tumbuh di dataran Indonesia. Salah satunya tumbuhan obat.

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan yang mempunyai khasiat menyembuhkan suatu penyakit dikarenakan senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalamnya. Bagian yang mempunyai kandungan obat tersebut bisa pada bagian tertentu seperti akar, batang, kulit, daun, atau pun bagian lain (Rohmah, 2020). Beberapa macam cara dalam pengolahan tumbuhan obat yaitu bagian tumbuhan dapat dihaluskan, direbus, diperas, dibakar, dan juga dapat diulek. Untuk cara pengaplikasiannya dapat diminum, dioleskan, maupun diusapkan. Kelebihan obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan obat yaitu memiliki efek samping lebih rendah (Abidin et al., 2020). Pada era modern ini, obat-obatan kimiawi menyuguhkan kelebihannya yaitu memberikan efek yang lebih cepat. Namun karena terbuat dari bahan kimia, jika digunakan secara tidak tepat maka akan

menimbulkan efek samping yang lebih berbahaya daripada obat tradisional yang terbuat dari tumbuhan (Margono & Hidayatun, 2019).

Diantara manfaat tumbuhan obat selain di bidang kesehatan, juga dapat bermanfaat di bidang ekonomi. Oleh sebab itu tumbuhan obat merupakan bagian dari plasma nutfah Indonesia yang perlu untuk dijaga kelestariannya (Pujiasmanto, 2016). Namun, berkembangnya zaman modern yang serba cepat ini mengakibatkan generasi muda banyak yang kurang berminat untuk mempelajari tentang obat tradisional dari bahan alami tumbuhan. Kebanyakan dari masyarakat usia lanjut sudah cukup paham tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat, namun masyarakat muda masih kurang mengetahuinya. Jika hal ini dibiarkan terus menerus maka informasi akan semakin hilang dan warisan budaya terkait pengobatan tradisional akan dapat punah (Novaryatiin et al., 2021).

Untuk turut melestarikan berbagai jenis tumbuhan obat saat ini maka salah satunya harus tersedia informasi-informasi terkait jenis tumbuhan obat, manfaatnya, maupun cara pengolahannya. Menurut Ridwan (2018) salah satu upaya menjaga kelestarian yaitu dengan melakukan kegiatan inventarisasi potensi sumber daya karena dapat mengarah ke pembangunan berkelanjutan yang dapat bermanfaat bagi

kemakmuran rakyat. Menurut Andayani et al., (2017) yang dimaksud dengan inventarisasi adalah tindakan untuk mengetahui jumlah kekayaan yang dimiliki pada suatu waktu untuk mengetahui potensi dalam rangka menentukan tindakan selanjutnya terhadap tempat tersebut.

Salah satu kawasan yang banyak terdapat tumbuhan obat adalah Gunung Kawi. Masyarakat di sekitar lereng Gunung Kawi masih banyak yang menanam tumbuhan obat maupun yang memanfaatkan tumbuhan obat di sekitarnya. Kebanyakan masyarakat usia paruh baya hingga lanjut yang masih menyimpan pengetahuan terkait pemanfaatan tumbuhan obat, sedangkan masyarakat usia muda kurang mengetahui. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Gunung Kawi Kabupaten Malang, 2) Mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat, serta 3) Menghasilkan dokumen tertulis berupa booklet yang tervalidasi tentang tumbuhan obat.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dengan prosedur yang tidak terlibat kedalam pengukuran kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat digunakan salah satunya untuk meneliti

tentang kehidupan masyarakat dengan hasil dapat berupa uraian terkait hal yang diamati (Jaya, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk menginventarisasi jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Gunung Kawi Kabupaten Malang, untuk mengetahui cara pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di kawasan Gunung Kawi Kabupaten Malang, serta untuk menghasilkan dokumen tertulis berupa booklet yang tervalidasi tentang tumbuhan obat.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi kepada masyarakat yang tinggal di sekitar lereng Gunung Kawi Kabupaten Malang yang merupakan rekomendasi dari masing-masing kepala desa yang bersangkutan agar mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan. Penelitian ini dimulai dari akhir Februari hingga Maret 2022 dan uji kelayakan booklet dilakukan pada akhir April hingga awal Mei 2022. Berdasarkan Gay, Mills dan Airasian (2009) dalam (Alwi, 2012) metode penelitian deskriptif yaitu sampel minimal sebanyak 10% - 20%. Oleh karena kondisi yang seragam pada tiap desa yaitu berada di wilayah lereng Gunung Kawi, maka lokasi penelitian yaitu di Desa Kebobang, Plaosan dan Plandi yang mewakili Kecamatan Wonosari, sedangkan Ngajum, Palaan dan Ngasem mewakili Kecamatan Ngajum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Spesies Tumbuhan Obat

Dari hasil pengambilan data yang didapatkan terdapat 36 spesies tumbuhan yang dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi Kabupaten Malang

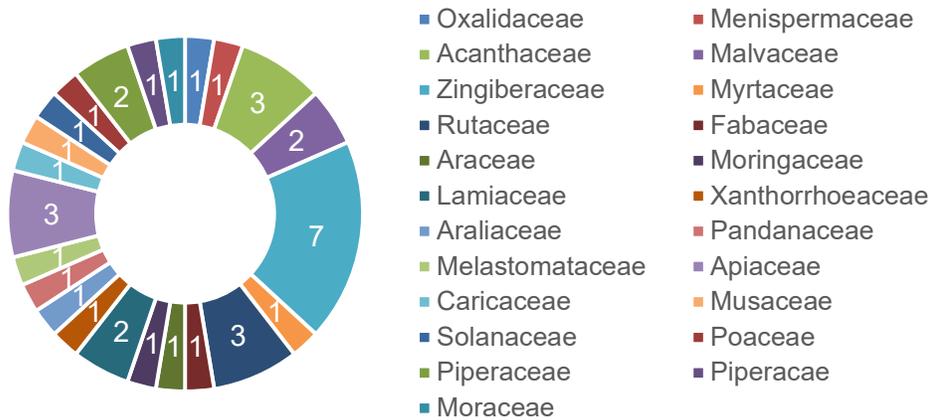
sebagai tumbuhan obat, dengan berbagai macam famili, organ tumbuhan yang digunakan, cara olah dan cara konsumsi yang berbeda-beda. Daftar tumbuhan obat selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jenis Tumbuhan Obat Beserta Manfaatnya

No	Nama Umum	Nama Latin	Nama Famili	Bagian yang Digunakan	Manfaat
1	Belimbing wuluh	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Daun, bunga	Daun untuk rematik tulang, Bunga untuk obat batuk
2	Brotowali	<i>Tinospora crispa</i>	Menispermaceae	Batang	Menguatkan tulang dan mengobati asam urat
3	Daun Wungu	<i>Graptophyllum pictum</i>	Acanthaceae	Daun	Mengatasi wasir
4	Gaharu	<i>Aquilaria malaccensis</i>	Malvaceae	Daun	Mengatasi masalah pernafasan, pencernaan, dan otot
5	Jahe	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengatasi masalah pencernaan
	Jahe merah	<i>Zingiber officinale</i> Var. <i>Rubrum</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengatasi kesusahan menelan karena COVID-19
6	Jambu biji	<i>Psidium Guajava</i>	Myrtaceae	Daun	Mengobati demam berdarah, sumber vitamin C
7	Jeruk limau	<i>Citrus amblycarpa</i>	Rutaceae	Buah	Obat jantung
8	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	Fabaceae	Buah	Mengontrol gula darah, baik untuk pengidap diabetes
9	Kari	<i>Murraya koenigii</i>	Rutaceae	Daun	Mengatasi diabetes
10	Keji beling	<i>Strobilanthes crispa</i>	Acanthaceae	Daun sampai akar	Pencuci ginjal
11	Keladi tikus	<i>Typhonium flagelliforme</i>	Araceae	Semua bagian	Menjaga organ kewanitaan Mengatasi kanker dan jerawat awal haid
12	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Biji kering	Mengatasi kencing manis
13	Kencana ungu	<i>Ruellia simplex</i>	Acanthaceae	Akar, bunga	Mengatasi luka lambung dan mencegah hipertensi
14	Kencur	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Mengobati capek-capek
15	Kumis kucing	<i>Orthosiphon aristatus</i>	Lamiaceae	Semua bagian	Menurunkan batu ginjal
16	Kunci pepet/Kunyit putih	<i>Kaempferia rotunda</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Melawan kanker dan mengurangi keputihan
17	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Meningkatkan kekebalan tubuh
18	Lemon	<i>Citrus limon</i>	Rutaceae	Buah	Membantu daya tahan tubuh, membantu menurunkan kolesterol
19	Lengkuas	<i>Alpina galanga</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Meningkatkan kekebalan tubuh

No	Nama Umum	Nama Latin	Nama Famili	Bagian yang Digunakan	Manfaat
20	Lenglgan	<i>Leucas lavandulifolia</i>	Lamiaceae	Daun	Mengatasi susah tidur/insomnia
21	Lidah buaya	<i>Aloe vera</i>	Xanthorrhoeaceae	Daun	Menyembuhkan luka
22	Mangkakan	<i>Polyscias scutellaria</i>	Araliaceae	Daun	Minyak rambut untuk mempercepat tumbuhnya rambut baru
23	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaceae	Daun	Relaksasi, mengobati capek-capek
24	Parijoto	<i>Medinilla magnifica/speciosa</i>	Melastomataceae	Buah	Meningkatkan kesuburan, meningkatkan kemungkinan hamil bagi wanita
25	Pegagan/Cowekan/Gobel	<i>Centella asiatica</i>	Apiaceae	Daun	Melancarkan peredaran darah, mencerdaskan otak, kemampuan mengingat, serta mengatasi darah tinggi
26	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Daun muda	Mengobati demam berdarah, menaikkan kadar darah
27	Pisang	<i>Musa sp.</i>	Musaceae	Batang	Mengatasi tekanan darah tinggi, asam lambung, dan anemia
28	Pokak/takoka	<i>Solanum torvum</i>	Solanaceae	Daun, buah	Mengatasi asam urat
29	Purwaceng	<i>Pimpinella pruatjan</i>	Apiaceae	Daun	Melancarkan peredaran darah dan stamina lelaki
30	Seledri	<i>Apium graveolens</i>	Apiaceae	Daun hingga batang	Mengatasi darah tinggi
31	Sereh	<i>Cymbopogon nardus/citratus</i>	Poaceae	Daun	Mengatasi kembung, bagus untuk gangguan pencernaan
32	Sidaguri	<i>Sida cordifolia</i>	Malvaceae	Akar	Mengobati kanker rahim dan mengatasi asam urat
33	Sirih Hijau	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Mencegah bau mulut
	Sirih Kuning	<i>Piper betle</i>	Piperaceae	Daun	Mengobati sakit gigi dan menguatkan gigi
34	Sirih Merah	<i>Piper ornatum</i>	Piperaceae	Daun	Menyembuhkan gatal-gatal
35	Sukun	<i>Artocarpus altilis</i>	Moraceae	Daun	Mengatasi diabetes, asam urat dan kolesterol
36	Temulawak	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Zingiberaceae	Rimpang	Menambah nafsu makan dan mengobati kanker

Famili yang Dimanfaatkan Sebagai Obat



Gambar 3.1 Penggolongan Famili Tumbuhan Obat Yang Terinventarisasi

Jika dilihat lebih lanjut pada Gambar 3.1 famili yang paling banyak digunakan adalah Zingiberaceae yaitu sebanyak 7 spesies, diikuti oleh Acanthaceae, Rutaceae, dan Apiaceae yang berjumlah 3 spesies, kemudian ada Malvaceae, Lamiaceae, dan Piperaceae yang berjumlah 2 spesies, serta famili-famili lain yang tersisa hanya terdapat 1 spesies. Hal ini karena tumbuhan dari Famili Zingiberaceae mengandung zat-zat kimia bermanfaat yaitu berbagai macam minyak atsiri dan polifenol yang dapat bermanfaat sebagai antibakteri dan antioksidan sehingga dapat membantu masyarakat dalam kebutuhan kesehatan sehari-hari (Laili et al., 2022). Menurut (Nasution et al., 2020) minyak atsiri merupakan kandungan yang dapat merangsang sistem saraf sekresi sehingga bisa membantu pencernaan dan polifenol dapat mencegah oksidasi LDL (Low Density Lipoprotein) sehingga dapat mencegah

penyakit kronis. Selain itu, famili Zingiberaceae juga mengandung saponin dan flavonoid. Senyawa saponin dapat berfungsi sebagai antimikroba, sedangkan flavonoid dapat berfungsi sebagai antioksidan, antivirus, maupun antimikroorganisme.

Tumbuhan dari Famili Acanthaceae mengandung bermacam-macam senyawa yaitu minyak atsiri, alkaloid, glikosida, saponin, tanin, flavonoid, kalium, natrium, kalsium, asam silikat, polifenol, triterpenoid, serta steroid. Diantara manfaat yang dapat diperoleh dari tumbuhan famili salah satunya adalah keji beling yang dapat mengatasi batu ginjal karena senyawa metabolit sekunder yang terkandung di dalamnya dapat meluruhkan senyawa pembentuk batu ginjal yaitu kalium oksalat kemudian dibuang keluar tubuh bersama dengan urin (Kusumawati, 2021; Fitryanto, 2018; Fauzi, 2019). Tumbuhan dari Famili

Rutaceae juga cukup banyak digunakan. Famili jeruk-jerukan ini banyak mengandung flavonoid yang bagus untuk menangkal radikal bebas. Selain untuk menangkal radikal, senyawa ini dapat berfungsi sebagai antikanker dan anti-inflamasi sehingga dapat menghambat pertumbuhan tumor maupun kanker (Maimunah et al., 2021; Fadholly et al., 2020). Sementara itu famili Apiaceae merupakan famili yang anggota tumbuhannya mengandung monoterpen, terpenoid, fenol, terpenoid, flavonoid, tanin, saponin, linalool dan fenol sehingga dapat berfungsi sebagai antibakteri dan dapat mengobati penyakit-penyakit yang disebabkan oleh infeksi bakteri patogen (Purnama et al., 2021). Beberapa tumbuhan yang tergolong ke dalam famili ini yaitu jenis adas-adasan, seledri dan jintan yang kebanyakan merupakan tumbuhan rempah-rempah kering sehingga banyak digunakan oleh masyarakat.

Famili yang berada di urutan ketiga paling banyak digunakan yaitu famili Malvaceae,

Bagian/ Organ Tumbuhan Yang Digunakan

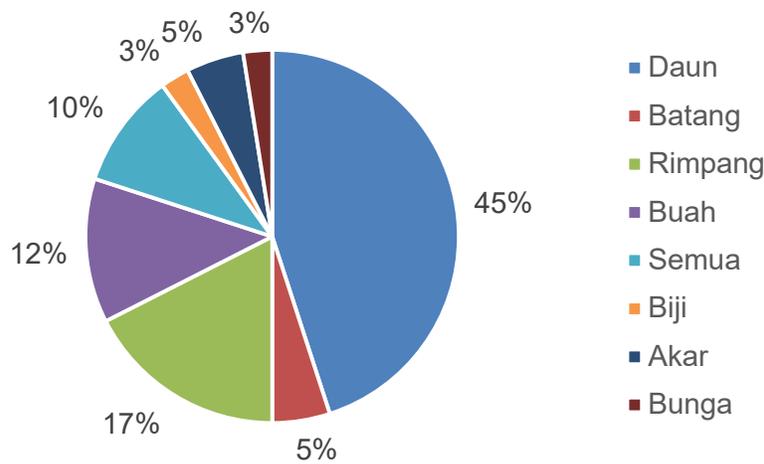
Dapat dilihat pada Grafik 4.2 bahwa terdapat berbagai macam organ tumbuhan yang digunakan oleh masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi untuk mendapatkan manfaat obat dari berbagai macam tumbuhan. Bagian organ tumbuhan yang paling banyak digunakan yaitu daun 18

Lamiaceae, dan Piperaceae. Malvaceae dapat juga disebut suku kapas-kapasan. Tumbuhan dalam famili ini mengandung flavonoid, glikosida, tanin, alkaloid, dan triterpenoid yang mana dapat berfungsi sebagai agen anti-inflamasi, mengurangi kadar gula dalam darah, serta dapat menghambat produksi kristal asam urat (Ulfah et al., 2021; Syafrullah, 2015). Selain itu Famili Lamiaceae juga memiliki fungsi anti-inflamasi karena kandungan tripena, asam ursolar, asam oleanolat dan asam micrometric. Dapat juga berfungsi sebagai antioksidan karena kandungan fenolat serta dapat membantu mengatasi kanker dengan aktivitas antiproliferasi sel (Wahid et al., 2020). Famili Piperaceae juga mengandung senyawa-senyawa yang dapat bersifat antibakteri, dapat mengatasi permasalahan gigi dan mulut karena mengandung senyawa minyak atsiri, saponin, flavonoid, dan polifenol (Pujiah & Syafnir, 2021; A'tourrohman & Ulfah, 2020)

spesies (45%), kemudian rimpang yaitu sebanyak 7 spesies (17%), lalu di urutan berikutnya adalah buah yaitu sebanyak 5 spesies (12%), kemudian semua bagian ada sebanyak 4 spesies (10%), bagian akar dan batang sama-sama terdapat 2 spesies (5%), serta yang paling sedikit digunakan

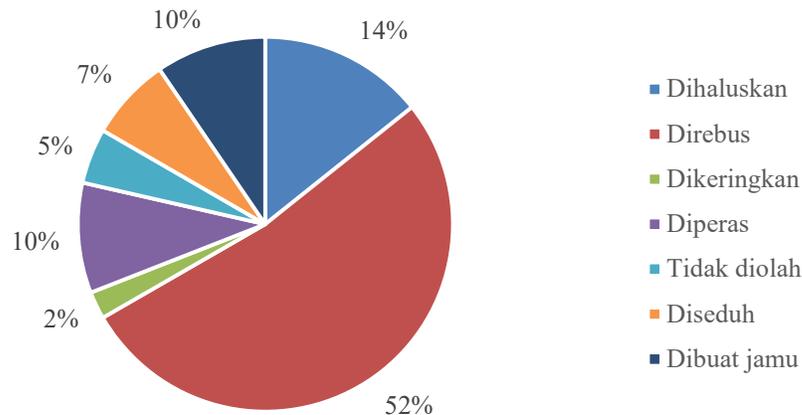
adalah bagian bunga dan biji yaitu sebanyak 1 spesies masing-masing (3%). Menurut Mulyani et al., (2022). Bagian daun lebih banyak digunakan oleh masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi sebab dapat dengan mudah ditemukan, tersedia melimpah serta lebih aman bagi tumbuhan meskipun banyak dipetik. Hal ini juga

merupakan salah satu langkah dalam upaya konservasi tumbuhan obat. Berdasarkan Handayani (2003) dalam (Pelokang et al., 2018), juga menambahkan bahwa organ daun mengandung kadar air tinggi, serta banyak zat-zat bermanfaat obat karena merupakan tempat terjadinya akumulasi hasil-hasil fotosintesis tumbuhan.



Gambar 3.2 Distribusi Bagian (Organ) Tumbuhan Obat Yang Terinventarisasi

Cara Pengolahan Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat



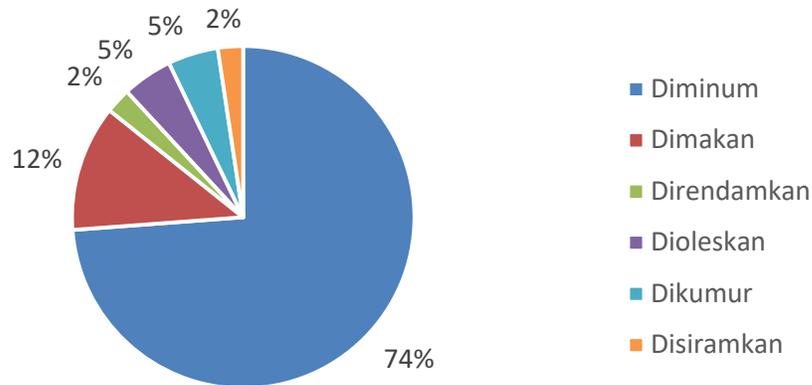
Gambar 3.3 Cara Pengolahan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar

Masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi paling banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus yaitu sebanyak 22 spesies (52%), kemudian disusul dengan dihaluskan sebanyak 6 spesies (14%), diperas dan dibuat jamu ada sebanyak sama-sama 4 spesies (10%), diseduh sebanyak 3 spesies (7%), tidak diolah sebanyak 2 spesies (5%), dan sisanya yaitu dengan cara dikeringkan terdapat 1 spesies (2%).

Mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus merupakan cara yang efektif, efisien, serta hemat. Khasiat obat tidak

akan terpengaruh meskipun tumbuhan direbus berulang kali. Maka dari itu masyarakat sekitar lebih banyak mengolah tumbuhan obat dengan cara direbus karena tidak membutuhkan prosedur yang rumit dan dapat dilakukan setiap saat. Menurut Hardadi (2005) dalam (Pelokang et al., 2018), pengolahan tumbuhan obat dengan cara direbus juga memiliki kelebihan yaitu dapat dengan efektif membunuh mikroba dalam tumbuhan tersebut. Selain itu merebus akan membuat zat-zat aktif di dalam tumbuhan dapat keluar dan larut bersama air rebusan (Anna, 2011).

Cara Penggunaan Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Obat



Grafik 3.4 Cara Penggunaan Tumbuhan Obat Oleh Masyarakat Sekitar

Selain cara olah, cara penggunaan tumbuhan obat pun juga bervariasi. Pada Gambar 3.4 menunjukkan cara penggunaan paling banyak yaitu diminum sebanyak 31 spesies (74%), kemudian disusul dengan cara dimakan sebanyak 5 spesies (12%), cara dioleskan dan dikumur ada sebanyak 2

spesies (5%), serta terakhir adalah disiramkan dan direndamkan yaitu sebanyak 1 spesies (2%).

Menurut (Andari et al., 2020), cara penggunaan tumbuhan obat dengan diminum merupakan cara yang paling

praktis, mudah dan lebih cepat bekerja dalam menyembuhkan penyakit daripada cara-cara yang lainnya. Hal ini ditegaskan juga dalam (Jennifer, 2020) bahwa obat yang masuk ke dalam tubuh dengan bentuk partikel yang kecil akan lebih mudah untuk diabsorpsi daripada yang memiliki partikel lebih besar. Selain itu faktor penyerapan obat di dalam tubuh juga dipengaruhi oleh mekanisme pemberian obat seperti oral atau cara lain. Namun apapun mekanisme pemberian obat yang dipakai, bentuk cair

Kesimpulan

Famili tumbuhan yang dimanfaatkan masyarakat sekitar lereng Gunung Kawi Kabupaten Malang sebagai tumbuhan obat yaitu terdapat 23 Famili dengan Famili paling banyak yaitu Zingiberaceae yang terdiri dari Jahe (*Zingiber officinale*), Jahe Merah (*Zingiber officinale* Var. *Rubrum*), Kencur (*Kaempferia galanga*), Kunci Pepet atau Kunyit Putih (*Kaempferia rotunda*), Kunyit (*Curcuma longa*), Lengkuas (*Alpina galanga*), serta Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*). Organ atau bagian tumbuhan yang paling sering digunakan yaitu daun

adalah suatu kewajiban agar manfaat obat tersebut dapat terserap tubuh.

Selain itu menurut (Yanifa et al., 2021: 37) mengonsumsi tumbuhan obat yang diolah dengan direbus lalu diminum dapat membunuh mikroba pada tumbuhan karena terpapar dengan suhu yang tinggi. Penyerapan pada tumbuhan obat yang diolah dengan cara ini pun lebih cepat karena begitu masuk akan langsung diproses oleh tubuh.

karena selain lebih mudah ditemukan juga tidak mengancam kelangsungan hidup tumbuhan. Cara olah yang paling banyak digunakan yaitu dengan merebus dan cara konsumsi/penggunaan yang paling banyak adalah diminum. Hal ini merupakan cara yang mudah dan murah namun juga efektif dalam mendapatkan efek khasiat obat yang dimiliki. Dengan adanya penelitian ini maka bisa dilakukan penelitian lebih lanjut dengan meneliti pada lokasi-lokasi lain selain yang sudah diteliti ataupun dapat juga dilakukan uji lebih lanjut terkait kandungan senyawa metabolit sekunder yang berkhasiat obat.

DAFTAR PUSTAKA

A'tourrohman & Ulfah, M. 2020. Studi Etnobotani Pemanfaatan Jenis-Jenis Sirih Famili Piperaceae Di Desa Kalijambe Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo. *Biocelebs*, 14(3), pp.268-278.

Abidin, Z., Purnomo, & Pradhana. C. 2020. Keanekaragaman Hayati Sebagai Komoditas Berbasis Autentitas Kawasan. UNHAWA Press.

Alwi, I. 2012. Kriteria empirik dalam menentukan ukuran sampel pada pengujian hipotesis statistika dan

- analisis butir. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), pp.140-148.
- Andayani, S. T., Wahyudiono, H. S., Prijono, A., Woosono, H. B., Suwaji, S., Rahayu, K., Hadi, D. S., & Saputro, S. H. 2017. *Panduan Praktek Lapangan Jurusan Kehutanan*. Institut Pertanian Stiper Yogyakarta.
- Fadholly, A. N. M., Ansori, & Sucipto, T. H. 2020. Naringin: Senyawa Antikanker yang Potensial pada Buah Jeruk untuk Berbagai Manfaat Bagi Kesehatan. [Online] Available at: <https://www.news.unair.ac.id>.
- Fauzi, M. R. 2019. *Pengaruh Ekstrak Daun Kencana Ungu Terhadap Ulkus Lambung Secara Makroskopis Pada Tikus Yang Diinduksi Indometasin*. Skripsi. Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya Malang.
- Fitryanto. R. H. 2018. *Pengaruh kadar CMC-Na Terhadap Mutu Fisik Tablet Ekstrak Daun Keji Beling*. Skripsi. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jaya, I. M. L. M. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Kusumawati, I. 2021. Bukti Ilmiah Potensi Daun Wungu untuk Terapi Hemorroid Oral dan Tropical. [Online] Available at: <https://news.unair.ac.id>.
- Laili, I., S. N., dan Ifandi, S. 2022. Pemanfaatan Famili Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional Di Desa Tiremenggag Kabupaten Gresik. *Jurnal Matematika & Sains*, 2(1), pp.195-202.
- Leki, S. E., Pellondo'u, M. E., & Mau, A.E. 2020. Kenekaragaman Tumbuhan Obat Di Blok Pemanfaatan Taman Wisata Alam Bipolo, Desa Bipolo, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Konservasi Hutan, Manajemen Hutan dan Silvikultur*, 3(2), pp.1-10.
- Maimunah, S., Zuhairiyah, dan Sapitri, A. 2021. Pengenalan Pemanfaatan Tanaman Yang Berpotensi Obat Dari Family Rutaceae Pada Kelompok Ibu Pengajian Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*. 2(1), pp.304-307.
- Margono, A. & Hidayatun, M. I. 2019. Fasilitas Wisata Edukasi Budidaya Tanaman Obat Dan Pengolahan Jamu Tradisional Di Kota Malang. *Jurnal eDimensi Arsitektur*, 7(1), pp.769-776.
- Nasution, J., Riyanto, & Chandra, R. H. 2020. Kajian Etnobotani Zingiberaceae Sebagai Bahan Pengobatan Tradisional Etnis Batak Toba Di Sumatera Utara. *Media Konservasi*, 25(1), pp.98-102.
- Novaryatiin, S., Ardhany, S. D., & Citriana, S. 2021. Edukasi Tanaman Obat Tradisional Khas Kalimantan Tengah Based On Research Di SMKS Budi Mulya Palangka Raya. *Jurnal Warta LPM*, 24(2), pp.287-308.
- Pujiah, V & Syafnir, L. 2021. Penelusuran Pustaka Perbandingan Empat Jenis Tanamansuku Piperaceae Yang Berpotensi Sebagai Antibakteri Terhadap Bakteri Escherichia Coli & Staphylococcus Aureus Serta Kandungan Kimia Yang Aktif Sebagai Antibakteri. *Bandung Conference Series: Pharmacy*, 1(1), pp.1-7.

- Pujiasmanto, B. 2016. Strategi Pengembangan Budidaya Tumbuhan Obat Dalam Menunjang Pertanian Berkelanjutan. Inaugural Lectures. *Sidang Senat Terbuka Universitas Sebelas Maret*. Sukarakarta
- Purnama, R., 2021. Kajian Literatur Aktivitas Antibakteri Suku Apiaceae: Adas, Ketumbar, Dan Seledri. *Prosiding Farmasi Universitas Islam Bandung*. Bandung.
- Ridwan, A. M. 2018. Perlindungan Pengetahuan Tradisional Terkait Dengan Keanekaragaman Hayati Di Indonesia. *Pemuliaan Hukum*, 1(1), pp.97-124.
- Rohmah, S. 2020. *Potensi Gulma Sebagai Tumbuhan Obat Di Kebun Kopi Lembah Mentenang Desa Muara Madras Kecamatan Jangkat*. Skripsi. Jambi: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thafa Saifuddin.
- Syafrullah, S. C. 2015. Indonesian Sidaguri As Antigout And Inhibition Kinetics Of Flavonoids. *Journal Majority*, 4(1), pp.81-85.
- Ulfah, Z., Prastiwi, R., & Hayati, H. 2021. Review Tanaman Gaharu Ditinjau Dari Segi Farmakognosi, Fitokimia, Dan Aktivitas Farmakologi. *Farmasains: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 8(2), pp.105-114.
- Wahid, A., Sampe, J., Rahayu, E., Rupa, D., & Zulfadli. 2020. Justifikasi Ekstrak Tanaman Laiaceae Sebagai Prospek Obat. *Ekotonia: Jurnal Penelitian Biologi, Botani, Zoologi, dan Mikrobiologi*, 5(2), pp.39-42.